ABSTRAK

Fitri Norfria. 2022. *Hadhanah Anak Disabilitas Yang Dianggap Belum Mumayiz (Putusan Nomor 134/Pdt.G/2019/PA.Tjg)*. Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Yusna Zaidah, M.H. (II) Tuti Hasanah, S.E.I., SPd., M.HI.

Kata Kunci: *Hadhanah, Disabilitas, Mumayiz*

Pengadilan Agama Tanjung dalam putusan Nomor 134/Pdt.G/2019/PA.Tjg., memutuskan *hadhanah* anak *disabilitas* yang dianggap belum *mumayiz* diberikan kepada ayahnya. Anak dalam tes psikologi masih berumur 5 tahun 8 bulan sedangkan secara kronologinya telah berumur 13 tahun. Dalam putusan ini anak masih dianggap sebagai anak yang belum *mumayiz*. Permasalahan yang akan di bahas yaitu (1) pertimbangan yang digunakan hakim dalam putusan 134/Pdt.G//2019/PA.Tjg. (2) alasan dan dasar hukum yang digunakan hakim dalam putusan Nomor 134/Pdt.G/2019/PA.Tjg.

penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pertimbangan hukum Hakim dalam Putusan Nomor:134/Pdt.G/2019/PA.Tjg. (2) untuk mengetahui alasan dan dasar hukum yang digunakan Hakim dalam Putusan Nomor: 134/Pdt.G/2019/PA.Tjg. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan menggunakan penelitian. Penelitian ini menggunakan bahan hukum primer, sekunder dan tersier dengan teknik pengumpulan bahan hukum yaitu studi dokumen dan studi pustaka.

Hasil temuan dan analisis penelitian ini adalah (1) pertimbangan Majelis hakim Pengadilan Agama Tanjung menyatakan bahwa gugatan penggugat ditolak sehingga *hadhanah* diberikan kepada ayahnya. Hakim menolak berdasarkan melihat kepada pengertian tunagrahita dan bukti serta saksi untuk memperkuat pertimbangan hakim. Menurut penulis pemberian hak asuh kepada ayahnya adalah kurang tepat karena terdapat beberapa hal yang membuat terhalangnya hak asuh kepada ayahnya sebagaimana diterangkan dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 49 ayat 1 dan penggugat telah memberikan alat bukti sesuai dengan pasal 164 HIR//Pasal 284 RBg/Pasal 1866 Bw. (2) alasan hakim memberikan *hadhanah* kepada ayahnya adalah menurut hakim tunagrahita ringan yang dialami anak tidak menghalangi anak untuk dapat memilih sesuai dengan umurnya. Menurut penulis putusan tersebut adalah tidak tepat karena terdapat hal yang tidak dipertimbangkan hukumnya yaitu pasal 49 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974.